

## Pengembangan Pembelajaran Serta Memotivasi Anak Sanggar Pelita di Masa New Normal

Rafly<sup>1\*</sup>, Tuti Atika<sup>2</sup>

<sup>1\*,2</sup>Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email : <sup>1\*</sup>Rafly2609@gmail.com, <sup>2</sup>tutiatika1963@gmail.com

### Abstrak

Masa ini merupakan masa keemasan, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak dapat tergantikan di kemudian hari. Menurut berbagai penelitian di bidang neurologi, terbukti 50% kecerdasan anak terbentuk dalam 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun, perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100%. Masa keemasan perkembangan anak merupakan masa dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah dikembangkan melalui stimulasi kegiatan yang tepat pada anak sesuai dengan tingkat perkembangannya. Perkembangan antara anak sangat berbeda karena faktor internal dan eksternal. Jadi, setiap anak akan mengalami pola perkembangan yang sama tetapi tingkat pencapaiannya berbeda, salah satunya anak yang berada di Sanggar Pelita yang membutuhkan bantuan untuk meningkatkan minat belajarnya. Proses pemberian bantuan dilakukan pada mini proyek PKL. 1, dengan menggunakan metode casework melalui tahap intervensi umum yang terdiri dari Engagement intake Contract, Assessment, Perencanaan/perencanaan. Evaluasi dan Terminasi Intervensi Fokus proses pemecahan masalah klien adalah memberikan motivasi dan juga mengembangkan minatnya dalam belajar sambil belajar.

**Kata Kunci :** Pengembangan Pembelajaran, Motivasi, Praktek Kerja Lapangan I

### Abstract

*This period is a golden age, because children experience very rapid growth and development and cannot be replaced in the future. According to various studies in the field of neurology, it is proven that 50% of children's intelligence is formed within the first 4 years. After children are 8 years old, their brain development reaches 80% and at the age of 18 years reaches 100%. The golden age of child development is a period where all aspects of development can be easily developed through stimulation of appropriate activities in children according to their level of development. Development between children is very different due to internal and external factors. So, every child will experience the same pattern of development but different levels of achievement. one child who is in the Pelita Studio who needs help to increase his interest in learning. The process of providing assistance is carried out on the mini-project of street vendors. 1, by using the casework method through the general intervention stage consisting of Engagement intake Contract, Assessment, Planning / planning. Evaluation and Termination Intervention The focus of the client's problem solving process is to provide motivation and also develop their interest in learning.*

**Keywords :** Learning Development, Motivation, Field Practice I

## PENDAHULUAN

Di mulai dari kegiatan Praktek Kuliah Lapangan atau yang sering disebut di kalangan mahasiswa adalah PKL, yaitu merupakan sebagai salah satu syarat mahasiswa di penghujung semester akhir. Bersama beberapa rekan kampus saya melaksanakan kegiatan Praktikum I di Sanggar Pelita Jln. STM Gg. Perbatasan Barat, Kota Medan. Sejak bulan Februari 2022 lalu hingga akhir bulan Mei 2022 saat ini. Praktek Kuliah Lapangan ini (PKL) bertujuan untuk memenuhi syarat menuju ke jenjang terakhir seperti

skripsi, sebab di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) Universitas Sumatera Utara (USU) di jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, sebagai mahasiswa diwajibkan untuk mengambil atau mengikuti PKL.

Kegiatan ini juga dijalani oleh salah satu Mahasiswa Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP USU, Rafly dengan NIM 190902009. Dimana Rafly dibimbing oleh Supervisor Sekolah yaitu Dra.Tuti Atika MSP dan dosen pengampu pada mata kuliah PKL yaitu Fajar Utama Ritonga S.Sos.,M.Kessos. Kegiatan ini berawal dari berkunjung ke Sanggar Pelita tersebut dan membuat diskusi awal bersama pimpinan Sanggar Pelita dan juga relawan yang ada bertujuan untuk memperkenalkan diri kepada anak-anak tersebut dan membangun hubungan yang kuat antara kami sebagai Mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP USU dengan pengurus Sanggar Pelita.

Setelah berkenalan dengan pihak Sanggar Pelita dan juga anak-anak Sanggar, Saya dan teman-teman langsung mengajar anak-anak yang ada di sanggar pelita tersebut. Di mulai dengan melatih berhitung anak-anak sanggar sambil bermain dan juga memberikan pertanyaan-pertanyaan yang tentunya sesuai dengan pembelajaran mereka di Sekolah Dasar (SD), yang bertujuan agar memperluas wawasan mereka selama sekolah online yang mereka rasakan di saat masa pandemi.

Sesuai dengan slogan Sanggar Pelita yaitu “Belajar Mengajar, Mengajar Belajar.” di Sanggar Pelita ini juga ada 2 orang relawan yang mengajar sebelum kami PKL di Sanggar ini. Saya dan teman-teman di bimbing dengan relawan yang ada setiap hari nya selama mengajar di Sanggar Pelita ini. Sanggar Pelita ini bukan hanya ada di Jl. STM saja atau yang menjadi tempat PKL kami sekarang. Sanggar Pelita ini terdiri dari 3 cabang yaitu ada juga di Jl. Katamso Gg. Pelita II dan juga ada di Jl. Bangun Sari, Deli Tua. Tidak hanya itu, saya dan teman-teman juga memberikan dan mensosialisasikan tentang virus Covid-19 saat ini. Sosialisasi ini diberikan kepada anak-anak Sanggar sehingga mereka tahu bagaimana cara pencegahan yang baik mulai dari memakai masker, cuci tangan yang benar, dan menjaga jarak atau yang sering kita sebut tentang protokol kesehatan yang dikeluarkan oleh pemerintah di masa pandemi ini.

Kegiatan motivasi kami ini untuk pengembangan belajar anak sanggar pelita di dukung untuk melihat karakteristik yang berbeda pada setiap anak sanggar pelita. Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda. **Kartono, (1990:109)** menjelaskan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik 1) bersifat egosentris naif, 2) mempunyai relasi sosial dengan benda-bendadadan manusia yang sifatnya sederhana dan primitif, 3) ada kesatuan jasmani dan rohani yang hampir-hampir tidak terpisahkan sebagai satu totalitas, 4) sikap hidup yang fisiognomis, yaitu anak secara langsung memberikan atribut/sifat lahiriah atau materiel terhadap setiap penghayatannya.

Anak usia dini dalam beragam usia merupakan pribadi unik yang mampu menarik perhatian orang dewasa. Bahkan tingkah polah mereka mampu membuat para orang tua terhibur karenanya. Dalam kehidupan sehari-hari berbagai tingkat usia anak dapat kita amati. Ada yang baru lahir, ada yang batita (Toodler), ada balita, sampai dengan yang berusia sekolah dasar.

Kegiatan memotivasi yang seperti sudah dijelaskan sebelumnya merupakan salah satu cara saya untuk menilai atau mengamati setiap kepribadian dan juga minat belajar anak sanggar pelita yang cenderung pemalu. Sehingga saya mudah menemukan anak berinisial Adzkia berusia 8 tahun memiliki masalah kurang percaya diri dan juga minat belajar yang menurun. Setelah berbincang-bincang dengan saudari Adzkia, saya mendapatkan informasi bahwasannya Adzkia kurang percaya diri dan juga minat belajar menurun dikarenakan Adzkia pernah di tuduh dengan tidak sengaja oleh orang tuanya dan membuat Adzkia sakit hati. Adzkia mengaku bahwasannya ingin kembali belajar menjadi anak yang rajin dan pintar.

Kajian teori yang saya gunakan dalam penyelesaian masalah dari Adzkia, yaitu teori perkembangan piaget, dimana Jean Piaget adalah psikolog pertama yang menggunakan filsafat konstruktivisme, sedangkan teori pengetahuannya dikenal dengan teori adaptasi kognitif. Sama halnya dengan setiap organisme harus beradaptasi secara fisik dengan lingkungan untuk dapat bertahan hidup, demikian juga struktur pemikiran manusia. Manusia berhadapan dengan tantangan, pengalaman, gejala Baru, dan persoalan yang harus ditanggapinya secara kognitif (mental). Untuk itu, manusia harus mengembangkan skema pikiran lebih umum atau rind, atau perlu perubahan. menjawab dan menginterpretasikan pengalaman-pengalaman tersebut. Kaitannya dengan perkembangan kognitif, Jean Piaget mengemukakan tahaptahap yang harus dilalui seorang anal; dalam mencapai tingkatan perkembangan proses berpikir formal. Teori ini tidak hanya

diterima secara luas dalam bidang psikologi tetapi juga sangat besar pengaruhnya di bidang pendidikan. Dan Adzkie masuk ke tahap operasi konkret (6- 12 tahun). Dimana disini Adzkie yang berada pada tahap ini umumnya sudah berada di sekolah dasar. Ditahap ini Adzkie telah memahami operasi logis dengan bantuan benda-benda konkret. Kemampuan ini terwujud dalam memahami konsep kekekalan, kemampuan untuk mengklasifikasikan dan serasi, mampu memandang suatu objek dari sudut pandang yang berbeda secara objektif dan berfikir ireversibel.

Teori-teori Kesehatan Mental yaitu teori psikoanalisa Sebagai teori keperibadian, teori psikoanalisa membicarakan tentang kehidupan manusia yang meliputi struktur, sifat, hakekat manusia dan lain sebagainya. Menurut Freud keperibadian manusia terdiri dari tiga sistem yang saling berhubungan, yaitu *id*, *ego* dan *super ego*, dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi dia, aku dan aku yang agung. Ketiga aspek ini juga disebut dengan aspek biologis, psikologis dan aspek sosiologis.

Konsep dasar pertama dalam kesehatan mental menurut teori psikoanalisa adalah motivasi. Menurut teori ini, motivasi merupakan suatu gerakan atau dorongan yang terselubung dalam *id*. Freud menafsirkan motivasi aktivitas manusia dalam bentuk naluri. Naluri terbagi dua, yaitu pertama naluri hidup atau eros. Naluri ini merupakan naluri yang mengandung dorongan-dorongan kelamin atau bibidodan dorongan untuk menjaga diri. Kedua, naluri mati atau tanatos, yaitu naluri perusak yang memiliki dorongan untuk menghancurkan. Menurut Freud naluri terakhir tidak begitu berpengaruh dalam mendorong manusia untuk beraktifitas, tetapi Freud lebih menekankan pada naluri hidup sebagai pendorong utama tingkah laku manusia. Oleh karena itu, menurut Freud pemuasan kelamin merupakan kekuatan utama yang mendorong manusia dalam hidupnya.

Teori behaviorisme disebut behaviorisme karena menampakkan tingkah laku makhluk hidup dan gerak-gerik jasmaninya sebagai subjek ilmu jiwa atau psikologi. Konsep dasar pertama tentang motivasi menurut aliran behaviorisme berbeda dengan konsep dasar yang dikemukakan oleh Freud. Jika Freud memandang bahwa naluri kelamin mendorong tingkah laku manusia, maka behaviorisme menekankan motivasi manusia dengan adanya respon dari dunia eksternal, yaitu sesuatu yang datang dari luar diri manusia. Pandangan aliran behaviorisme tentang motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak menyangkal adanya naluri, tetapi tidak menganggap naluri sebagai sesuatu terpenting dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Seseorang memperoleh motivasi dari pengalaman-pengalaman dan pendidikan yang dialami seseorang.
- 3) Tidak menyangkal adanya faktor asal yang mendorong seseorang dalam berbagai aktifitas seperti emosi, tetapi aliran behaviorisme membatasi pada perbincangan tentang faktor-faktor asal pada tiga jenis emosi, yaitu takut, marah dan gembira.

Menurut paham behaviorisme pertarungan muncul karena adanya proses pertalian bersyarat dimana pertarungan jiwa itu muncul. Maksudnya adalah pertarungan akan muncul apabila diajukan suatu rangsangan kepada organisme dimana rangsangan memiliki kemampuan merangsang dua respon bertentangan yang sama kuatnya.

Teori humanisme merupakan aliran ketiga terbesar dalam psikologi yang mengkaji manusia secara universal dalam kehidupan, baik masa lampau, masa sekarang maupun masa akan datang. Teori ini muncul sebagai reaksi atau penolakan terhadap teori-teori sebelumnya. Menurut aliran humanisme pertarungan timbul jika seseorang menghadapi suatu suasana yang mengandung unsur penghalang dalam mewujudkan kemanusiaan dengan sempurna. Dengan kata lain, pertarungan berlaku antara kemauan untuk mewujudkan diri dengan kekuatan-kekuatan yang menghambatnya. Sedangkan konsep dasar tentang kerisauan menurut aliran humanisme timbul karena adanya rasa takut akan masa depan yang mengancam wujud manusia dan kemanusiaan seseorang.

Dalam teori ini Maslow memberikan sumbangan yang sangat besar dalam pengembangan aliran ini terutama dalam mengemukakan tingkatan kebutuhan manusia, yang tersusun seperti piramida yang unsurnya mencakup :

- 1) Physical need atau kebutuhan jasmaniah
- 2) Safety need atau kebutuhan rasa aman
- 3) Love need atau kebutuhan kasih sayang

4) Esteem need atau kebutuhan akan harga diri

5) Self need atau kebutuhan aktualisasi diri.

Kesehatan mental memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu. Dengan mental yang sehat, individu akan terhindar dari stres, mampu mengendalikan diri dan memiliki ketahanan terhadap berbagai tekanan, baik dari dirinya sendiri maupun lingkungan. H. Carl Witherington mengemukakan, orang yang mentalnya sehat hatinya tenteran, nyaman dan merasa aman. Hal ini sejalan dengan pendapat Daradjat yang menyatakan bahwa dengan mental yang sehat seseorang akan menemukan kebahagiaan dalam kehidupannya, terhindar dari penyakit hati, mampu menyesuaikan diri, mampu menyelesaikan masalah dengan baik dan mampu memanfaatkan serta mengembangkan segala potensi secara optimal. Dalam kajian psikologi, seseorang dikatakan memiliki mental yang sehat apabila mampu mengenal dirinya, memiliki pertumbuhan dan perkembangan secara baik, memiliki mental yang seimbang, tahan terhadap tekanan, mandiri, hidup realistis, mampu berempati, mampu menyesuaikan diri secara sosial, mampu beradaptasi dengan lingkungan dan berinteraksi secara baik.

## METODE

Praktikum 1 merupakan praktek kerja lapangan (PKL) yang dilaksanakan secara berkelompok maupun individu yang berfokus menggunakan metode intervensi mikro (*casework*). Pada praktek kerja lapangan (PKL) ini mahasiswa diharapkan melakukan *mini project* yaitu menyelesaikan masalah klien. Dalam membantu masalah klien untuk meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajarnya, saya menggunakan metode *casework* melalui tahapan intervensi secara umum dan general. Adapun beberapa tahapan dalam proses penyelesaian masalah Adzkie yaitu:

### 1. Assesment

Pengenalan lebih dalam terhadap klien dan menggali masalah yang ada klien dengan mendengarkan keluhan klien, dari hasil pembahasan yang sudah penulis lakukan bahwasannya Adzkie tidak percaya diri (pede) kepada dirinya sendiri dikarenakan ia pernah di tuduh oleh ibunya ketika adiknya yang paling kecil menangis akibat terjepit pintu ketika ia dan adiknya yang paling kecil bermain bersama di rumah. Dan ibunya memarahi Adzkie padahal itu bukan ulah dari yang ia lakukan. Tools yang penulis gunakan adalah history map.



**Gambar 1.** Kegiatan Assesment

### 2. Planning

Perencanaan yang di buat penulis adalah memberikan motivasi kepada Adzkie dan juga pengembangan pembelajaran bahwasannya Adzkie harus berani berbicara didepan umum atau berinteraksi dengan orang lain. Dan juga penulis membuat naskah pidato yang bertujuan untuk melatih public speaking sehingga ia memiliki percaya diri. Penulis juga merencanakan Adzkie untuk sering berbicara dirumah untuk merasa lebih dekat dan tidak takut kepada ibunya.

Dengan bermain dan berbaur satu sama lain dengan teman-temannya, itu menjadikan salah satu cara mendasar dimana Adzkie bisa meningkatkan kepercayaan dirinya kepada orang-orang yang ada di sekitarnya, Hal ini membuat Adzkie percaya diri dan juga mendapatkan hal-hal baru ketika dia berbaur

dengan orang-orang sekitarnya. Karena bisa kita baca di atas, bahwasannya ia dengan ibunya hanyalah salah paham semata. Dan juga Adzkia masih umur yang sangat muda untuk diberi pengertian dengan nasehat bercampur dengan amarah. Dan dia juga pasti bakal mengganggu lain tidak seperti halnya yang di maksud oleh ibunya.

### 3. Hasil/Dampak

Adzkia sudah berani berbicara dan berinteraksi dengan teman-temannya yang lain dan Adzkia juga sudah menjalin berkomunikasi yang baik dengan ibunya. Adzkia juga terlihat lebih percaya diri di depan banyak orang, Dan juga Adzkia tampak lebih ceria di depan teman-temannya yang selama ini ia menjadi orang yang pendiam karena kurang percaya diri. Minat belajarnya juga sudah meningkat di setiap malamnya ia melakukan pembelajaran sebelum ia menjelang tidur, itu di sampaikan oleh orang tuanya sendiri ketika saya berjumpa dengan orang tua Adzkia. dengan ia semakin percaya diri dan juga giat belajarnya meningkat penulis yakin Adzkia bakal menjadi orang yang pintar dan juga sukses dikemudian hari.

### 4. Evaluasi

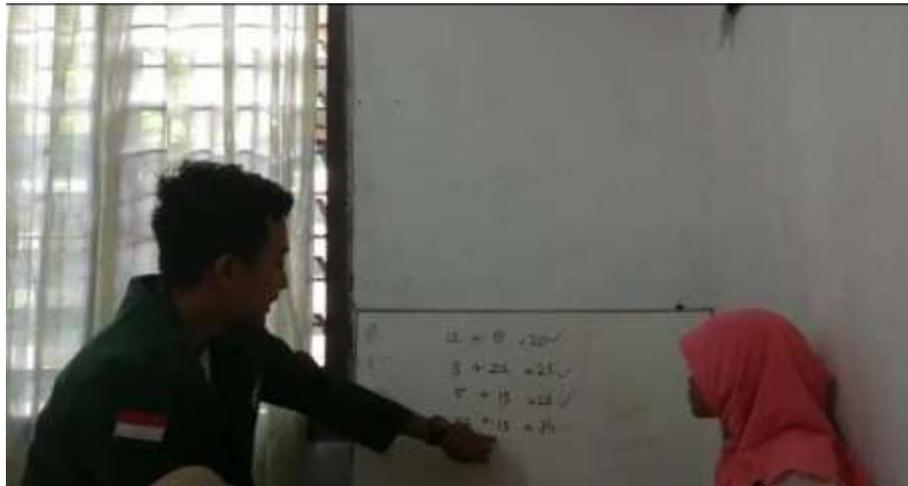
Evaluasi ini dilakukan untuk melihat apakah program yang telah dibuat oleh pekerja sosial tercapai atau tidak. Pada tahap ini saya melakukan penilaian atau evaluasi terhadap program-program yang telah saya buat dan jalankan. Seperti, melihat Adzkia atau mengontrol Adzkia melakukan program yang telah di rencanakan. Melalui kontrol atau melihat Adzkia saya bisa menilai bahwa Adzkia ini melakukannya secara sungguh-sungguh atau tidak melakukan sama sekali apa yang saya sampaikan kepada Adzkia. Karena saya telah memotivasi Adzkia untuk terus belajar percaya diri ketika di depan umum, terus meningkatkan minat belajarnya. jangan menyendiri dan bergaul dan berinteraksi dengan teman-temannya. Karena saya rasa Adzkia ini memiliki semangat yang luar biasa untuk merubah sifatnya dengan mendengarkan nasihat dan motivasi dari saya. Adzkia juga sudah menjalin komunikasi yang baik kepada ibunya. Dan respon yang diberikan dari Adzkia terhadap program yang saya buat dan dijalankan telah tercapai. Dengan evaluasi pekerja sosial juga mampu menguji kemampuan dan ketepatan alternatif intervensi yang diterapkannya. Di samping itu pekerja sosial juga dapat memonitor faktor-faktor yang membawa keberhasilan dan yang mengakibatkan kegagalan. Kemungkinan juga akan terjadi kesalahan, baik yang dilakukan klien maupun yang dilakukan oleh pekerja sosial.

### 5. Terminasi

Tahap ini merupakan tahap pengakhiran atau pemutusan hubungan antara pekerja sosial dengan klien. Penulis selalu memberi semangat kepada Adzkia untuk terus berani berbicara di depan umum atau sering bermain-main kepada temannya dan juga semangat dalam belajar. Karena, Sebentar lagi seluruh sekolah akan berjalan normal dan akan tatap muka kembali. Tujuan telah tercapai, apabila tujuan dalam proses pertolongan pekerjaan sosial telah tercapai maka dapat dikatakan bahwa dalam proses pertolongan tersebut berhasil sehingga sudah dapat dilakukan pemutusan hubungan kerja. Proses pelayanan yang dilakukan pekerja sosial kepada klien telah terlaksanakan. Tidak ada rencana lain yang perlu dilakukan kepada klien. Terminasi ini tahap dimana pekerja sosial untuk meninggalkan lembaga tempatnya bekerja. jadi disini Klien dibantu mengembangkan kemampuan *problem solving* atau pemecahan masalah agar dapat berperan aktif dalam proses pertolongan dan nantinya akan dapat memecahkan masalahnya sendiri bila berhadapan lagi dengan masalah yang akan datang kepada dirinya. Tahap terminasi ini tidak mudah dilakukan antara konselor dengan klien, karena harus memiliki hakekat hubungan antara klien dengan konselor. Perasaan yang muncul terhadap klien akan lega, karena telah terselesaikannya masalahnya, senang karena telah mendapatkan pemahaman dan solusi dari konselor. Dan menimbulkan perasaan negated, seperti: sedih karena harus berpisah dengan konselor, karena klien udah merasa nyaman, tidak puas karena mungkin belum sempatnya klien cerita tentang masalah yang muncul dalam kehidupannya.

Terminasi juga merupakan pintu masuk bagi kontak selanjutnya yang akan datang. Kita akui itu merupakan proses pemecahan masalah secara terus menerus. Terminasi sering merupakan proses yang mengharukan. Hal ini disebabkan karena relasi yang baik dan cukup mendalam diantara pekerja sosial dengan klien nya. Perpisahan dengan orang yang akrab,dekat dalam pemecahan masalah dirasakan sangat berat dan memilikan hati., klien juga akan merasa ragu dan kurang yakin akan krmampuannya dalam melaksanakan fungsi dan tugas kehidupan selanjutnya tanpa dukungan pekerja sosial. Oleh sebab itu pekerja sosial perlu melakukan tekanan psikologi dengan cermat dan mengamati menifestasi emosional klien dengan hati hati.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



**Gambar 2.** Pelaksanaan Program PKL

Hasil dari *mini project* yang telah saya lakukan terhadap klien saya, dapat memberikan perubahan-perubahan yang positif atau baik terhadap pengembangan belajar pada Adzkia. Semenjak pemecahan masalah pada Adzkia selesai dengan menggunakan tahapan *casework*. Adzkia bercerita kalau dia sudah mulai percaya diri. Dan dia perlahan mulai berani bicara di depan banyak orang. Setelah diberikan motivasi oleh saya. Setelah saya memberikan naskah pidato untuk melatih Adzkia yang bertujuan untuk melatih public speaking sehingga ia memiliki percaya diri. Penulis juga merencanakan Adzkia untuk sering berbicara dirumah untuk merasa lebih dekat dan tidak takut kepada ibunya. Adzkia sudah berani untuk berbicara dan berinteraksi dengan teman-temannya yang lain dan Adzkia juga sudah menjalin komunikasi yang baik kepada ibunya. Minat belajarnya juga sudah meningkat di setiap malamnya ia melakukan pembelajaran sebelum ia tidur, itu di sampaikan oleh orang tuanya sendiri ketika saya berjumpa dengan orang tua Adzkia. Dan juga saya selalu memberi semangat kepada Adzkia untuk terus berani berbicara didepan umum atau sering bermain-main kepada temannya dan juga semangat dalam belajar. Karena, Sebentar lagi seluruh sekolah akan berjalan normal dan akan tatap muka kembali. Dan dia harus juga semangat memulai hidup baru dengan lebih baik lagi dan percaya diri dan yakin kalau dia bisa berkembang dalam belajar dan mengingat motivasi yang saya berikan. Melihat semangat dari Adzkia yang terhadap ingin merubah dirinya menjadi lebih baik lagi dan rasa percaya diri yang besar untuk menghadapi sekolah tatp muka yang mulai normal berjalan, Saya disini dapat menyimpulkan bahwa tujuan saya untuk meningkatkan minat belajar Adzkia sudah tercapai dengan baik. Harapan saya Adzkia tetap menjalankan apa yang saya bilang kepadanya dengan cara memotivasi dia agar lebih baik lagi kedepannya dalam pengembangan belajar.

## KESIMPULAN

Kegiatan PKL I yang di laksanakan di Sanggar Pelita membawa dampak positif kepada anak-anak sanggar. Dengan menjalankan beberapa program yang telah dirancang bersama dalam mini project, berhasil melewati permasalahannya dengan perlahan. Pengembangan pembelajaran pada salah satu anak sanggar pelita yang bernama Adzkia yang dulunya tidak ada perubahan pada dirinya, seperti tidak percaya diri dalam melakukan sesuatu, dan tidak pernah berinteraksi kepada teman-temannya, menjadi lebih percaya diri dan perlahan bisa berinteraksi drngan teman-temannya. Dan berani tampil di depan umum. Menurut saya ini termasuk luar biasa dan baik terhadap diri Adzkia. Hal ini tentu menjadi bukti yang nyata bahwasannya upaya dan tujuan daripada pelaksanaan intervensi yang saya lakukan telah tercapai. Dan Adzkia juga termotivasi dengan perkataan saya. Dengan tercapainya tujuan saya, semoga Adzkia bisa menjadi contoh bagi teman-temannya di sanggar dan menjadikan motivasi kepada teman-temannya yang lain agar lebih percaya diri lagi dan lebih giat lagi dalam belajar. Karena sesuai dengan Tridharma perguruan tinggi yaitu pengabdian terhadap masyarakat, mahasiswa sebagai bagian dari perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk mengabdikan dirinya terhadap masyarakat sesuai dengan ilmu yang telah diperolehnya dari perkuliahan.

Dengan dia menjalankan dan mendengarkan apa yang sudah saya berikan kepadanya ia juga konsisten dan teguh pendirian saya yakin Adzkiya bakal menjadi anak yang pintar dan bisa membanggakan kedua orang tuanya dan berguna bagi nusa dan bangsa.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Disini saya selaku mahasiswa Kesejahteraan Sosial FISIP USU mengucapkan banyak terimakasih kepada Abang Sanggar yang dimana telah mengizinkan saya untuk melaksanakan kegiatan PKL I di Sanggar Pelita. Saya juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dra.Tuti Atika MSP selaku Supervisor Sekolah dan Bapak Fajar Utama Ritonga S.Sos,M.Kessos selaku Dosen pada mata kuliah PKL I yang dimana telah memberikan bimbingan dan arahan kepada saya dalam pelaksanaan kegiatan PKL I.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ekawati, M. (2019). *Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Kognitif Serta Implikasinya Dalam*. Journal E-Tech 7.4 (2019) : 1-12.
- Fadlilah, A. N. (2021). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama COVID-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 373-384.  
DOI: [10.31004/obsesi.v5i1.548](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548)
- Kustiwi Nur Utami, A. M. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik dalam Peningkatan Karakter, Motivasi, dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14-25.  
<https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.15492>
- Lestarinigrum, A. (2017). *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Penerbit Adjie Media .
- Rahmawati, B. F. (2013). Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis . *Jurnal EducatiO*, 17-27.
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 189-212.
- Titi Suryansyah, S. (2016). Pengembangan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 209-221.  
<https://doi.org/10.21831/jpe.v4i2.8393>
- Islam, J. B. (2021). Gangguan Kepribadian Narsistik dan Implikasinya. *Dewi Purnama Sari*, 93-116.  
<http://dx.doi.org/10.29240/jbk.v5i1.2633>